

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab terakhir dari sejumlah uraian yang telah dipaparkan oleh penulis terkait dengan "Analisis Faktor Minat Anggota Dalam Pemanfaatan Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (Kspps) Bmt Peta Trenggalek Dan Bmt Sinar Amanah Boyolangu"

1. Upaya lembaga dalam meningkatkan minat anggota pembiayaan murabahah di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan BMT BMT Sinar Amanah.

a) KSPPS BMT PETA Trenggalek

Minat lembaga sangat berpengaruh terhadap lembaga begitu juga banyak persaingan dalam lembaga keuangan syariah dalam pemanfaatan produk pembiayaan murabahah. Oleh karena itu, lembaga mempunyai upaya:

- 1) Memberikan pengetahuan terhadap produk murabahah kepada anggota mengenai pembiayaan tersebut melalui penjelasan gambaran umum mengenai murabahah serta syarat-syarat sedetailnya mengarahkan penggunaan pembiayaan dengan tepat, agar dalam penggunaannya dapat memberikan manfaat yang optimal pada konsumen.

2) Memberikan pelayanan yang baik kepada anggota dalam meningkatkan pembiayaan murabahah. Lembaga mengadakan pelatihan dengan target harus mengaplikasikan standart yang sudah menjadi kewajiban pihak lembaga yaitu memberi ucapan salam, senyum dan sapa kepada anggota.

b) BMT Sinar Amanah Boyolangu

Banyaknya anggota melakukan pembiayaan murabahah tidak menutup kemungkinan lembaga membiarkan begitu saja. Lembaga tetap memberikan pengetahuan tambahan, kemudian memberikan pelayanan yang baik. Untuk meningkatkan daya tarik anggota lembaga menerapkan standart operasiaonal yang akan menjaga mitra lembaga dengan anggota serta memberikan kenyamanan dan kepuasan anggota tersebut.hal tersebut dapat dirasakan oleh anggota yang merasakan kepuasan dalam pelayanannya.

2. Manfaat apa yang dirasakan anggota memanfaatkan pembiayaan murabahah pada KSPPS BMT PETA Trenggalek dan BMT Sinar Amanah Boyolangu

a) KSPPS BMT PETA Trenggalek

Berkembangnya lembaga minat anggota dalam menggunakan pembiayaan murabahah semakin bertambah. Menggunakan pembiayaan murabahah dapat membantu dalam permodalan usaha anggota namun tergantung pada anggota dapat menjalankannya atau

tidak. Dapat membayar angsuran atau mengangsur dalam nilai angsuran tetap.

b) BMT Sinar Amanah Boyolangu

Dengan adanya pembiayaan murabahah para anggota di lembaga sangat terbantu. Dalam mengembangkan usahanya, mereka dapat memanfaatkannya dengan baik dan bersungguh-sungguh. Manfaat pembiayaan murabahah lain adalah dapat membayar angsuran dengan nilai tetap jika suku bunga pasar meningkat anggota tidak perlu mengkhawatirkannya.

3. Kendala yang dihadapi anggota dan lembaga KSPPS BMT PETA Trenggalek dan BMT Sinar Amanah dalam meningkatkan pembiayaan murabahah

a) KSPPS BMT PETA Trenggalek

Di dalam usaha meningkatkan pembiayaan didalamnya terdapat kendala eksternal dan internal. Kendala eksternal yang terjadi adalah penunggakan pembayaran angsuran atau keterlambatan pembayaran. Pada saat penunggakan pihak yang bersangkutan tidak merespon. Selanjutnya, Pemahaman anggota yang kurang mencukupi contohnya pemahaman terhadap pembiayaan murabahah. Untuk kendala internal struktur manajemen yang kurang baik yang mengakibatkan keterlambatan proses pemberian pembiayaan. Kemudian kendala internal selanjutnya pelayanan yang kurang maksimal, hal ini berbanding lurus dengan penunggakan pembayaran angsuran.

b) BMT Sinar Amanah Boyolangu

Untuk mengembangkan lembaga dan citra yang baik juga terdapat kendala eksternal dan internal. Kendala eksternalnya yaitu penunggakan angsuran Karena kekeliruan di dalam menganalisa pembiayaan para anggota hal ini disebabkan oleh anggota dengan penghasilan yang tidak tetap. Sehingga jaminan dijual atau digadaikan gelap di tempat lain. semua hal ini berdampak pada lembaga yang akan merugikan pihak lembaga sendiri dan terjadinya ketidaklancaran kas. Kemudian kurangnya komitmen misalnya alat komunikasi rusak.

4. Solusi yang dilakukan anggota dan lembaga BMT dalam meningkatkan pembiayaan murabahah

a) KSPPS BMT PETA Trenggalek

Suatu kendala pasti ada solusinya, untuk kendala eksternal solusi penunggakan adalah memberikan keringanan jangka waktu pengembalian, memberikan pendekatan prosedural yaitu dengan memagerkan nasabah yang bermasalah dengan nasabah yang lancar lainnya. melihat dari sisi keadaan nasabah, usahanya mengalami bangkrut atau hanya *kurang* lancar. Sehingga pihak BMT dapat melakukan tindakan yang tepat, Memberikan surat peringatan ke 1,2 sampai ke 3. Apabila peringatan belum bisa membantu memecahkan masalah bagi BMT, maka langkah selanjutnya pada jaminannya. Kemudian untuk langkah yang terakhir dilakukan oleh BMT adalah penghapusan pembiayaan, yaitu apabila setiap melakukan pembiayaan

ada pencadangan, jadi sekian persen dari pendapatan pembiayaan yang disalurkan atau dicairkan kemudian disisihkan untuk cadangan kerugian yang lama kelamaan dengan bertambahnya nasabah nanti cadangan. Selanjutnya solusi eksternal pemahaman kurang mencukupi adalah pemahaman terhadap pembiayaan lebih menjelaskan ke prakteknya.

Kendala internal di KSPPS BMT PETA adalah struktur manajemen yang kurang baik melakukan pembenahan atau perbaikan sistem manajemen ada hal-hal yang harus dianalisis agar sistem dapat berjalan dengan efektif, yaitu berusaha meninjau kembali proses bisnis perusahaan, meninjau kembali struktur organisasi lembaga, meninjau kembali sarana dan prasarana di lapangan, meninjau kembali keefektifan sistem yang sudah berjalan di dalam perusahaan serta meninjau kembali komitmen dari pimpinan lembaga. Kendala internal selanjutnya pelayanan belum maksimal untuk solusinya pihak lembaga berusaha terbuka dalam menerima komplain atau masukan dan dengan segera melakukan evaluasi agar permasalahan dapat segera diselesaikan.

b) BMT Sinar Amanah Boyolangu

solusi merupakan cara atau jalan keluar yang digunakan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan dari salah satu pihak. Dibawah ini solusi eksternal dan internal. Solusi eksternal dalam penunggakan angsuran pihak lembaga memberi

keringanan, melihat sisi lain dari anggota itu sendiri, memberikan surat peringatan dan penghapusan biaya. Kemudian kurangnya komitmen, BMT Sinar Amanah selanjutnya melakukan proses pelayanan jemput bola kepada anggota saat bertransaksi. Sedangkan solusi Internal adalah pengetahuan SDM masih kurang, pihak BMT, lembaga sangat bertanggung jawab dalam hal kualitas kinerja karyawan lembaga dengan terus mengasah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki karyawan. Untuk itu pihak lembaga mengikuti pelatihan agar wawasan dan ilmu yang didapatkan bertambah sehingga kinerja pun maksimal.

B. Saran

1. Bagi akademis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya untuk mengetahui faktor minat anggota dalam memanfaatkan pembiayaan murabahah, bermanfaat untuk sumbangan teori, sebagai bahan referensi atau rujukan khususnya jurusan perbankan syariah dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (Kspps) Bmt Peta Trenggalek Dan Bmt Sinar Amanah Boyolangu dalam pemanfaatan pembiayaan murabahah sangatlah dibutuhkan oleh lembaga untuk meningkatkan

minat anggota supaya mampu mengembangkan jalanya suatu lembaga serta mengatasi permasalahan intern dan ekstern.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (Kspps) Bmt Peta Trenggalek Dan Bmt Sinar Amanah Boyolangu merupakan lembaga keuangan yang eksistensinya diakui oleh masyarakat, para pegawainya yang ramah, serta lokasinya yang strategis yaitu dekat dengan pusat kota yang tidak menutup kemungkinan bahwa lembaga ini akan mampu berkembang dengan baik kedepannya, hal ini bisa menjadi salah satu rujukan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di kedua lembaga tersebut.